

GAMBARAN GOAL SETTING - PERENCANAAN AKADEMIK MAHASISWA PSIKOLOGI

GOAL SETTING - ACADEMIC PLANNING FOR PSYCHOLOGY STUDENTS

Metty Verasari^{1*}, “Dian Sartika Sari², Kezia Natalia Budisantoso^{3*}

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta,

² Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta,
dian.s@mercubuana-yogya.ac.id

³ Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta,
kezianatalia.kn@gmail.com

*email koresponden: kezianatalia.kn@gmail.com

DOI: [10.62567/micjo.v1i2.76](https://doi.org/10.62567/micjo.v1i2.76)

Abstract

Student career planning is important for students' academic decisions. The existence of policy changes will have an influence on student career planning. The policy regarding levels and how to obtain a psychology degree from a professional master's degree to a psychology profession provides its own changes for students' career planning. This research discusses the main problem of how career planning for psychology students is described, especially after changes in policy regarding psychology programs. The research was conducted using the interview method on 10 students based on work planning aspects. The results of this research illustrate that psychology students' goal setting planning has experienced confusion since the change in psychology professional policy. Previously, the psychology profession was pursued through a professional master's route and currently it is pursued through a professional bachelor's degree in psychology, where currently a professional bachelor's degree is general and there are no longer specializations such as professional master's degrees. Students experience confusion regarding their decision whether they should continue with a General Professional Bachelor's Degree or a Master of Science degree in order to be able to move in the academic field. Previously, the Psychology Profession was achieved with a Professional Master's Degree where the level of Psychology Education observed a Master's Degree and could work in the Reading field while also practicing as a Psychologist.

Keywords : student, career planning, psychology

Abstrak

Perencanaan karir mahasiswa menjadi sesuatu yang penting bagi keputusan akademik mahasiswa. Adanya perubahan kebijakan akan memberikan pengaruh terhadap perencanaan karir mahasiswa. Kebijakan mengenai jenjang dan untuk mendapatkan gelar psikolog yang semula magister profesi menjadi profesi psikologi memberikan perubahan sendiri bagi perencanaan karir mahasiswa. Penelitian ini membahas pokok persoalan mengenai bagaimana gambaran perencanaan karir mahasiswa psikologi terlebih setelah adanya perubahan kebijakan mengenai program psikolog. Penelitian dilakukan dengan metode wawancara pada 10 mahasiswa berdasarkan aspek perencanaan kerja. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa perencanaan *goal setting* dari mahasiswa psikologi mengalami kebingungan sejak adanya perubahan kebijakan profesi psikologi. Sebelumnya profesi psikologi ditempuh dengan jalur magister profesi dan saat ini ditempuh dengan s1 profesi psikologi dimana saat ini S1 profesi bersifat umum dan tidak lagi ada peminatan seperti magister profesi. Mahasiswa mengalami kebingungan terkait keputusan mereka apakah harus melanjutkan s1 profesi umum atau magister *science* agar bisa bergerak dibidang akademik, sebelumnya profesi psikologi diraih dengan gelar magister profesi dimana secara jenjang Pendidikan psikolog menduduki s2 dan dapat bekerja dibidang akademisi sekaligus berpraktek sebagai psikolog.

Kata Kunci : mahasiswa, perencanaan karir , psikologi

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah orang yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa diartikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik mereka yang belajar diperguruan tinggi negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (Depdiknas, 2008). Ketika mahasiswa di bangku kuliah tentunya sudah merencanakan karirnya agar dapat fokus terhadap rencana karir yang diinginkan (Sari, 2013). Ozora, dkk (2016) mengatakan bahwa sebaiknya mahasiswa harus sudah mempunyai perencanaan karir sejak semester awal sehingga dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang diambil untuk mewujudkan rencana karir tersebut. Dalam mencapai rencana karir yang dibuat, mahasiswa perlu motivasi diri untuk mewujudkannya.

Perubahan kebijakan terkadang mempengaruhi dalam perencanaan karir dan menjadi sesuatu yang membingungkan untuk mahasiswa. Rasmini (2007) mengungkapkan bahwa perencanaan karir merupakan hal yang penting bagi mahasiswa untuk mencapai kesuksesan. Dillard (1985) menjelaskan mahasiswa yang mampu merencanakan karirnya bermanfaat dalam pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri, dapat membuat keputusan, dan memanfaatkan kesempatan karir yang ada. Jadi perencanaan karir penting bagi mahasiswa karena dapat mendorong semangat untuk menyelesaikan perkuliahan serta memberikan gambaran karir saat lulus dari perguruan tinggi.

Ebtanastiti (2014) mengatakan dalam suatu perguruan tinggi, terdapat bermacam-macam fakultas dengan berbagai program studi yang sudah dikelompokkan dengan ilmu

yang berbedabeda yang akan dipilih oleh mahasiswa sesuai minatnya yang tentunya berhubungan dengan perencanaan karir dimasa depan saat sudah lulus. Sahala (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa di fakultas yang sama dan jurusan yang berbeda-beda mempunyai perencanaan karir yang berbeda setiap mahasiswanya ketika sudah lulus baik bekerja sesuai bidang studi yang ditempuh saat ini maupun karir pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang studi yang ditempuh saat ini setelah lulus nanti. Mahasiswa setelah menyelesaikan studi di perguruan tinggi akan menjadi angkatan kerja baru yang tentunya mencari pekerjaan adalah sesuatu yang dicari atau diinginkan (Loso, 2008).

Brown, et.al (2008) menyatakan mahasiswa yang baru lulus menjadi sarjana lebih memilih bekerja di perusahaan publik daripada swasta, hal ini dikarenakan alasan keamanan dalam kerja. Anoraga (1998) menambahkan bahwa bekerja di perusahaan publik lebih aman karena jarang terjadi pemberhentian kerja.

Aspek dan indikator dari perencanaan karir menurut Winkel (2012) terdapat tiga dimensi yang harus dipenuhi untuk memberikan suatu perencanaan karir yang matang, yaitu *pertama*, Pemahaman dan pengetahuan pada diri sendiri. Meliputi mengetahui akan bakat dan minat, menunjukkan prestasi di bidang akademik dan memahami potensi yang dimiliki dalam diri, memahami kepribadian dan ambisi pada diri sendiri. Individu dengan pemahaman diri yang baik akan lebih mengetahui langkah yang akan diambil dalam merencanakan karirnya. *Kedua*, Pemahaman dan pengetahuan dalam dunia kerja. Memahami kemampuan diri dalam dunia kerja, mengetahui tugastugas yang diberikan dalam pekerjaan yang dibutuhkan, memahami perilaku-perilaku yang positif yang diterapkan dalam dunia kerja. Individu yang memahami bagaimana dunia kerja, maka akan lebih memiliki kesiapan dalam merencanakan karirnya. *Ketiga*, Dapat memahami informasi pendidikan dan dunia kerja. Memahami informasi pendidikan untuk memperluas pengetahuan diri, mengetahui informasi dibidang kerja untuk mengisi suatu jabatan yang dibutuhkan.

Penelitian ini membahas pokok persoalan mengenai bagaimana gambaran perencanaan karir mahasiswa psikologi terlebih setelah adanya perubahan kebijakan mengenai program psikolog

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara kepada mahasiswa yang didasarkan pada teori *goal setting*. *Guideline* wawancara dan observasi dilakukan *professional judgment* terlebih dahulu. Observasi dan wawancara dilakukan pada 20 orang mahasiswa. Pengambilan *sample* dilakukan dengan cara *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah pengambilan *sample* dilakukan dengan memilih subyek penelitian sesuai dengan kriteria penelitian.

Guideline wawancara dibuat berdasarkan aspek dari winkle (2012) yakni *pertama*, Pemahaman dan pengetahuan pada diri sendiri. Meliputi mengetahui akan bakat dan minat, menunjukkan prestasi di bidang akademik dan memahami potensi yang dimiliki dalam diri, memahami kepribadian dan ambisi pada diri sendiri. Individu dengan pemahaman diri yang

baik akan lebih mengetahui langkah yang akan diambil dalam merencanakan karirnya. *Kedua*, Pemahaman dan pengetahuan dalam dunia kerja. Memahami kemampuan diri dalam dunia kerja, mengetahui tugastugas yang diberikan dalam pekerjaan yang dibutuhkan, memahami perilaku-perilaku yang positif yang diterapkan dalam dunia kerja. Individu yang memahami bagaimana dunia kerja, maka akan lebih memiliki kesiapan dalam merencanakan karirnya. *Ketiga*, Dapat memahami informasi pendidikan dan dunia kerja. Memahami informasi pendidikan untuk memperluas pengetahuan diri, mengetahui informasi dibidang kerja untuk mengisi suatu jabatan yang dibutuhkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa perencanaan *goal setting* dari mahasiswa psikologi mengalami kebingungan sejak adanya perubahan kebijakan profesi psikologi. Sebelumnya profesi psikologi ditempuh dengan jalur magister profesi dan saat ini ditempuh dengan s1 profesi psikologi dimana saat ini S1 profesi bersifat umum dan tidak lagi ada peminatan seperti magister profesi. Mahasiswa mengalami kebingungan terkait keputusan mereka apakah harus melanjutkan s1 profesi umum atau magister *science* agar bisa bergerak dibidang akademik, sebelumnya profesi psikologi diraih dengan gelar magister profesi dimana secara jenjang Pendidikan psikolog menduduki s2 dan dapat bekerja dibidang akademisi sekaligus berpraktek sebagai psikolog.

Berdasarkan wawancara pada 10 mahasiswa psikologi , 7 dari 10 mahasiswa mampu mengevaluasi minat mereka dibidang psikologi khusus seperti klinis Pendidikan, mereka senang membaca topik tersebut dan mendengarkan penjelasan dosen terkait topik tersebut. Dengan minat baca terhadap topik tersebut mahasiswa mendapatkan nilai yang bagus juga dalam peminatan tersebut. 8 dari mahasiswa yang tertarik dalam melanjutkan profesi menyatakan bahwa memiliki minat dalam bidang psikodiagnostik dan intervensi psikologi, sedangkan 1 dari mahasiswa yang masih ragu melanjutkan profesi dikarenakan minat dan prestasinya dari mata kuliah yang relative lebih relevan dengan keprofesian relative kurang. Sedangkan 1 mahasiswa yang merasa lebih mantap untuk melanjutkan magister science dikarenakan memiliki minat penelitian dibidang psikologi. Hal ini sesuai dengan aspek pertama winkle (2012) yakni akan pemahaman diri sendiri. Pemahaman dan pengetahuan pada diri sendiri. Meliputi mengetahui akan bakat dan minat, menunjukkan prestasi di bidang akademik dan memahami potensi yang dimiliki dalam diri, memahami kepribadian dan ambisi pada diri sendiri. Individu dengan pemahaman diri yang baik akan lebih mengetahui langkah yang akan diambil dalam merencanakan karirnya. Hal ini juga sejalan dengan faktor faktor yang

mempengaruhi perencanaan adalah minat , prestasi dan kepercayaan diri (Parson dan Wiliamson (dalam Indra Bangkit Komara, 2013)

Selanjutnya seluruh responden menyatakan kebingungan karena minim informasi terkait dengan pemahaman dan pengetahuan dunia kerja bagi s1 psikologi, s1 profesi psikologi, dan s2 magister science. Mahasiswa belum betul betul mengetahui tugas tugas dari masing masing profesi ketika nanti mereka akan bekerja. Mereka tidak mengetahui sikap dan dasar apa yang dibutuhkan sehingga mereka bisa memantapkan diri , mengevaluasi diri mereka sesuai tidak untuk menempuh Pendidikan tersebut. Perubahan kebijakan akan profesi psikologi menjadi informasi baru dimana pengetahuan terkait dengan pekerjaan dan jenjang yang akan mereka peroleh menjadi lebih simpang siur dari informasi awal sebelum adanya perubahan. Hal ini cukup membuat mahasiswa menjadi bingung dikarenakan nantinya bagi mahasiswa yang mengambil profesi maka startanya tidak lagi s2 melainkan s1, hal ini membuat mereka menjadi bingung dikarenakan keinginan untuk bisa jenjang magister sehingga juga dapat berkarir di akademik. Peminatan yang menjadi umum membuat mahasiswa yang belum memantapkan minatnya menjadi lebih terbantu namun bagi yang sudah menjadi sebuah kekhawatiran dikarenakan apakah nanti dibutuhkan jenjang lanjutan lagi atau bagaimana agar dapat bekerja sesuai dengan minat mereka. Hal ini menggambarkan aspek kedua dan ketiga dari winkle yaitu Pemahaman dan pengetahuan dalam dunia kerja. Memahami kemampuan diri dalam dunia kerja, mengetahui tugastugas yang diberikan dalam pekerjaan yang dibutuhkan, memahami perilaku-perilaku yang positif yang diterapkan dalam dunia kerja. Individu yang memahami bagaimana dunia kerja, maka akan lebih memiliki kesiapan dalam merencanakan karirnya dan *Ketiga*, Dapat memahami informasi pendidikan dan dunia kerja. Memahami informasi pendidikan untuk memperluas pengetahuan diri, mengetahui informasi dibidang kerja untuk mengisi suatu jabatan yang dibutuhkan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa mahasiswa psikologi dalam menentukan karirnya mengalami beberapa kebingungan karena perkembangan kebijakan profesi yang berubah. Mahasiswa khawatir akan banyak kebijakan yang berubah yang nantinya akan mempengaruhi Keputusan karir mereka ditengah jalan. bagi mahasiswa yang lebih dominan ingin berkarir di jalur akademik mulai mempertimbangkan untuk mengambil *magister science* dikarenakan jenjang pendidikannya yang sudah magsiter atau s2 , sedangkan untuk profesi masih pada jenjang s1.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. 1998. Psikologi Kerja. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Brown, et.al. 2008. Generation Y in The Workplace. The Bush School Texas University. <http://bush.tamu.edu/psaa/capstones/projects/2009/2009GenerationYintheWorkplace.pdf>. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2016
- Dillard, J.M. 1985. Life Long Career Planning. Ohio: Charles E. Merrill Publishing Co.
- Ebtanastiti, Dyah. 2014. Survei Pilihan Karir Mahasiswa Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya. Jurnal BK. Vol 4 no 3 halaman: 1 – 10
- Indra Bangkit Komara, Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa, Jurnal Psikopedagogia, Vol. 5, No. 1, 2016, 38-39.
- Loso, SH. 2008. Kecenderungan Mahasiswa Menjadi Pegawai Negeri Sipil Yang Berdampak Pada Rendahnya Minta Berwirausaha Di Eks Karesidenan Pekalongan. Pena Justisia vol 7 no 13
- Rasmini, Ni Ketut, 2007."Faktor - Faktor yang Berpengaruh pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi di Bali". Buletin Studi Ekonomi. Volume 12 Nomor 3. Universitas Udayana Denpasar. Hal. 351 – 366
- Sari, Maya. 2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU Medan. Jurnal Riset Akuntansi Bisnis. Vol 13 no 2



Ozora, David, dkk. 2016. Potret Perencanaan Karir pada Mahasiswa. Prosiding Seminar Nasional Multi Displin Ilmu dan Call for Papers, halaman 623 – 632

Winkel, W. dan M.M Sri Hastuti, 2012, Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Media Abadi).